



PERAN UMAHATUL MUKMININ DALAM PERIWAYATAN HADIS

Dwi Sukmanila Sayska

dwi.sayska@gmail.com

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Takengon Aceh

Abstrak: Umahatul mukminin merupakan wanita-wanita mulia istri-istri Rasulullah SAW yang mendapat kesempatan merekam secara detail segala perikehidupan beliau SAW. Bukan saja berperan sebagai figur teladan dalam keimanan, tetapi mereka juga berkiprah sebagai madrasah ilmu, tempat kaum muslimin bertanya dan meminta fatwa setelah Rasulullah SAW wafat. Kajian ini bertujuan untuk menelusuri lebih lanjut bagaimana peran para Ummahatul mukminin dalam meriwayatkan hadis dan tema-tema apa saja yang mereka sampaikan. Hasil kajian ini menunjukkan bahwa Aisyah adalah satu-satunya Ummahatul Mukminin yang termasuk dalam kategori shahabat yang paling banyak meriwayatkan hadis. Perbedaan kuantitas riwayat ini dipengaruhi banyak factor di antaranya tingkat kecerdasan, lamanya durasi hidup bersama Nabi SAW dan panjangnya usia setelah Rasulullah wafat. Meskipun demikian, peran Ummahatul Mukminin lainnya juga sangat penting, karena terdapat tema-tema hadis yang hanya disampaikan dengan rinci oleh mereka yang menyandang gelar Ummahatul Mukminin. Dengan tema yang beragam, Aisyah binti Abu Bakar meriwayatkan sebanyak 2210 hadis, Ummu Salamah binti Umayyah 378 hadis, Maimunah binti Harits 76 hadis, Ummu Habibah binti Abu Sufyan 65 hadis, Hafshah binti Umar 60 hadis, Zainab binti Jahsy 11 hadis, Shafiyah binti Huyay 10 hadis, Juwairiyah binti Harits 7 hadis dan Saudah binti Zam'ah 5 hadis.

Kata Kunci: *Figur, peran, ummahatul mukminin*

A. PENDAHULUAN

Umahatul mukminin merupakan wannita-wanita shalehah pilihan, istri-istri Rasulullah SAW yang mengemban kewajiban-kewajiban khusus dan berat, sebagai konsekuensi logis atas tingkatan prestise yang mereka miliki melampaui wanita-wanita lain di kalangan kaum muslimin. Selain berperan sebagai figur teladan dalam keimanan dan ketaatan kepada Allah ta'ala dan Rasul-Nya SAW, para Ummahatul mukminin juga menempati posisi terpenting sebagai guru ummat dan sumber pembelajaran. Mereka mempunyai andil besar dalam mentransmisikan hadis Rasulullah SAW setelah beliau SAW wafat. Rumah-rumah mereka dijadikan sebagai madrasah-madrasah ilmu, tempat kaum muslimin bertanya dan meminta fatwa.

Oleh sebab itu, perlu ditelusuri lebih lanjut bagaimana peran para Ummahatul mukminin dalam meriwayatkan hadis dan tema-tema apa saja yang mereka sampaikan, agar mampu menjadi teladan bagi ummat khususnya kaum wanita.

B. PERAN UMMAHATUL MUKMININ DALAM PERIWAYATAN HADIS

Kemampuan dan kesempatan para Ummahatul Mukminin dalam meriwayatkan hadis tentu tidak sama. Perbedaan kuantitas hadis yang diriwayatkan kalangan shahabat dari Rasulullah saw, dipengaruhi beberapa hal, diantaranya adalah perbedaan kapasitas intelektual, perbedaan durasi waktu mendampingi Rasulullah SAW, perbedaan dalam menahan diri untuk meriwayatkan, perbedaan kesibukan

serta perbedaan masa hidup setelah Rasulullah saw wafat.

Oleh sebab itu dari 12 orang Ummahatul Mukminin, hanya tercatat sembilan orang yang meriwayatkan hadis dari Rasulullah SAW karena mereka masih hidup setelah Rasulullah saw wafat. Berikut para Ummahatul Mukminin dan peran mereka dalam meriwayatkan hadis dari Rasulullah SAW berdasarkan urutan yang terbanyak meriwayatkan:

AISYAH BINTI ABU BAKAR

Aisyah merupakan anak perempuan Abu Bakar, sahabat senior yang termasuk orang pertama memeluk Islam. Ia dilahirkan dalam cahaya Islam dan menikah dengan Rasulullah SAW, usia yang sangat muda. Ia menikah di umur 6 tahun dan umur 9 tahun pindah ke rumah Nabi SAW (HR. Abu Daud, no. 9435). Rasulullah sangat mencintai Aisyah (HR. Bukhari, no.3662) dan Muslim, no.2384) bahkan Rasulullah SAW mengumpamakan kelebihan Aisyah dibanding wanita lain seperti lezatnya tsarid (potongan daging dengan kuah kaldu dicampur roti) dibanding semua makanan lain (HR. Bukhari no.2067 dan Muslim no. 2431). Ia terkenal dengan kemuliaan, keshalehan, kedalaman ilmu dan kuat hafalannya (At-Tirmizi, no. 3044).

Diantara semua Ummahatul Mukminin, Aisyah lah yang paling banyak meriwayatkan hadis dari Rasulullah SAW. Tercatat 2210 hadis yang diriwayatkannya, sehingga menempatkannya di posisi kedua terbanyak setelah Abi Hurairah. Sebanyak 286 hadis riwayat Aisyah tercantum dalam kitab Shahih al-Bukhari dan Muslim. (Sulaiman an-Nadawi, 2007: 296) Sementara itu

tema-tema hadis yang diriwayatkan Aisyah diantaranya:

Keimanan, wahyu, ilmu, bacaan Al-Quran dan tafsir.

Masalah thaharah : wudlu, tayammum, mandi untuk shalat Jum'at, hadas besar, haid dan istihadlah

Masalah shalat : tata cara dan waktu shalat, shalat-shalat Sunnah dan shalat mayyit, hukum-hukum shalat, azan Rasulullah, zikir, doa, imam dan keutamaan berjamaah, etika dan keutamaan mesjid.

Masalah puasa : penetapan hilal dan waktu sahur, hukum puasa bagi orang yang junub di pagi hari, mencium istri saat puasa, puasa Sunnah dan I'tikaf, larangan puasa wishal (tampa berbuka di waktu magrib), qadha puasa dan lailatul qadar.

Masalah haji : memakai wangi-wangian sebelum ihram dan tawaf ifadlah, pembayaran hadyu (denda haji), umrah dan haji Rasulullah saw, pembangunan Ka'bah dan keutamaannya, hewan sembelihan dan kurban.

Masalah jual beli dan sedekah

Masalah pembebasan budak

Penyembuhan orang sakit dengan obat dan doa (ruqyah)

Masalah Nazar, kesaksian dan hudud (hukuman)

Jihad dan peperangan Rasul

Pernikahan: hubungan suami istri dan thalak.

Kejadian-kejadian fitnah, tanda-tanda kiamat, Qadar dan penciptaan. (Amal al-Qardasy, 2003: 68-71)

Aisyah juga merupakan seorang kritikus hadis yang sangat teliti dalam meriwayatkan hadis. Aisyah pernah mendengar hadis dari keponakannya Urwah bin Zubair yang bersumber dari

Abdullah bin Amr bin Ash, namun Aisyah tidak buru-buru meriwayatkan namun memerintahkan Urwah mengkonfirmasi ulang kepada Abdullah agar tidak salah periwiyatan. Begitu pula ketika ia ditanya tentang hadis mengusap khuf/sepatu, ia meminta penanya mengkonfirmasi langsung kepada Ali bin Abi Thalib yang pernah menemani Rasulullah SAW dalam perjalanan. Sama halnya ketika ada yang bertanya tentang shalat Rasulullah SAW dua rakaat setelah Ashar, maka Aisyah menyuruh untuk langsung menanyakan pada Ummu Salamah. (Sulaiman an-Nadawi, 2007: 301-302).

Selain itu, juga terdapat banyak koreksi Aisyah kepada para shahabat yang meriwayatkan hadis. Hal ini menunjukkan ketinggian ilmu dan pemahaman Aisyah mengenai hadis-hadis Rasulullah SAW dan hukum-hukumnya. Aisyah pernah mengkritik Ibnu Umar dan Ibnu Abbas yang meriwayatkan hadis bahwa mayat diazab karena tangisan keluarganya. (HR. Bukhari dan Muslim). Beliau juga pernah mengkritik Abu Hurairah yang meriwayatkan hadis bahwa ketidakmujuran bersumber dari wanita, binatang dan tempat tinggal. Aisyah mengoreksi pemahaman Abu Hurairah bahwa yang dimaksud Rasulullah adalah pengandaian, bukan menggambarkan kenyataan. (Sulaiman an-Nadawi, 2007: 306-309).

Mereka yang banyak meriwayatkan hadis dari Aisyah diantaranya :

Kalangan shahabat : Abu Bakar, Umar bin Khattab, Abdullah bin Umar, Abu Musa al Asy'ary, Abdullah bin Abbas, Amr bin Ash, Syafiyah binti Syaibah.

Kalangan keluarganya : Urwah bin Zubair, Al Qasim bin Muhammad bin Abu Bakar, Ummu Kultsum, Hafsa dan Asma, Abdullah bin Zubair dan Aisyah binti Thalhah.

Kalangan tabi'in : Masruq bin Ajda, Al Aswad bin Yazid, Sa'id bin Musayyab, Mujahid, Ikrimah, Abu Salamah bin Abdurrahman bin auf, Amrah binti Abdurrahman, Shafiyah binti Abu Ubaid dan Alqamah binti Qais. (Amal al-Qardasy, 2003: 71-72)

UMMU SALAMAH

Dia adalah Hindun binti Umayyah bin al Mughirah bin Abdullah bin Umar bin Makzum. Ayahnya merupakan putra Qurays yang masyhur dan disegani. Sebelum menikah dengan Rasulullah saw, Ummu Salamah telah menikah dengan Abdullah bin Abdul Asad atau Abu Salamah yang merupakan saudara sesusuan Rasulullah sekaligus anak dari bibi Rasulullah Barrah binti Abdul Muthalib. Abu Salamah meninggal tahun 4 H setelah ikut hijrah ke Habsyah dan hijrah bersama Rasulullah saw ke Madinah. (At-Thabary: 86-87, Ibnu Hisyam: 80-81)

Ummu Salamah adalah wanita shalehah yang cerdas dan bijaksana, Rasulullah sangat menghargai pendapatnya seperti pada setelah perjanjian Hudaibiyah. Para shahabat tidak puas dengan hasil perjanjian tersebut sehingga enggan untuk menyembelih hadyu dan tahallul (bercukur), maka Ummu Salamah memberi masukan agar Rasulullah SAW melakukannya terlebih dahulu di hadapan shahabat, sehingga kemudian mereka segera mengikuti tindakan Rasulullah SAW (HR. al-Bukhari, no:2731-2732). Ummu Salamah juga dianggap ahli fikih meskipun termasuk

kelompok sahabat mutawassith (tidak terlalu sering) dalam memberikan fatwa. Ia merupakan ummul mukminin yang paling terakhir meninggal, yaitu pada tahun 62 H, tidak lama setelah pembunuhan Husein bin Ali bin Abi Thalib.

Hadis yang diriwayatkan Ummu Salamah berjumlah 378 hadis, 29 di antaranya terdapat dalam Shahih Bukhari dan Muslim. Tema riwayat hadis Ummu Salamah –sebagaimana halnya riwayat Aisyah– didominasi oleh hukum dan ibadah. Diantaranya:

masalah thaharah tentang : mandi junub, hukum seputar haid dan istihadah.

masalah shalat : bacaan Al-Quran Nabi dan cara shalatnya, shalat witir dan sunnah, doa setelah shalat, pakaian perempuan dalam shalat, bacaan shalawat Nabi saat tahiyat dan qunut.

masalah zakat : nafkah suami terhadap anak dan istri, keutamaan sedekah dan zakat.

masalah puasa : puasa orang yang berhadah ketika shubuh, mencium istri saat puasa dan keutamaan puasa tiga hari setiap bulan dan puasa di bulan Zulhijjah.

masalah haji : haji bagi wanita, Raudhah, haji dan umrah dari Masjidil Aqsha dan Tawaf wada'.

masalah jenazah : doa untuk mayit, larangan bercelak bagi wanita yang sedang ihdad (berkabung ditinggal mati suaminya)

masalah etika : menutup aurat, menjulurkan pakaian bawah wanita, miuman dan makanan, serta mengangkat kepala ketika keluar Ka'bah.

masalah pernikahan : ihdad dan menyusui.

masalah peperangan : peperangan di masa Rasulullah saw dan tragedi

pasca wafat Rasulullah saw dan Imam mahdi. (Amal al-Qardasy, 2003: 79-81)

Di antara mereka yang meriwayatkan hadis dari Ummu Salamah adalah:

kalangan sahabat : Aisyah, Abu Said al Khudry, Umar bin Abi Salamah, Anas bin Malik, Buraidah bin Hashin, Sulaiman bin Buraidah, Abu Rafi' dan Ibn Abbas.

kalangan tabi'in, yang paling masyhur adalah: Sa'id bin Musyyab, Sulaiman bin Yasar, Saqiq bin Salamah, Abdullah bin abi Malikhah, Atha' bin abi Ra'bah, Nafi' bin Jubair dan lain-lain.

kalangan wanita: anaknya Zainab, Hindun binti al Haris, Shafiyah binti Syaibah, Shafiyah binti Abi Ubaid, Ummu Walad Ibrahim bin Abdurrahman, Amrah binti Abdurrahman dan Ummu Muhammad Ibnu Qais. (Amal al-Qardasy, 2003: 81-82)

MAIMUNAH BINTI HARITS

Dia adalah Maimunah binti al Haris bin Hazn bin Bujair bin al Huzam bin Ruwaibah. Dia merupakan saudari Ummul Fadl, istri al-Abbas, sehingga menjadi bibi bagi Abdullah bin Abbas. Dia juga bibi dari Khalid bin al Walid. (adz-Dzahabi: 2/238) Sebelum menikah dengan Nabi SAW Mas'ud bin Umar al Tsaqafy kemudian dengan Abu Rahm bin Abdul Uzza.

Pernikahannya dengan Rasulullah SAW berlangsung setahun pasca perjanjian Hudaibiyah tepatnya pada tahun ketujuh Hijriyah ketika Nabi SAW keluar ke Makkah untuk berumrah. Beliau SAW menikahi Maimunah dengan mahar 400 dirham (Ibnu Katsir: 3/439). Maimunah meriwayatkan 76 hadis dari Rasulullah

saw, 31 diantaranya terdapat dalam Kutubussittah. Hadits dari Maimunah dalam kitab Shahih Bukhari dan Muslim ada 13 hadits. Yang meriwayatkan hadis darinya adalah; keponakannya, Ibn Abbas, Abdurrahman bin as-Saib dan Yazid bin al-Aslam. Juga Ubaid bin as-Sabaq, Kuraib, dan para hamba sahayanya. (adz-Dzahabi: 2/245)

Hadis-hadis yang diriwayatkan Maimunah pada umumnya adalah hadis fi'ly atau berkaitan dengan perbuatan Nabi SAW Tema-tema hadis yang diriwayatkannya adalah:

masalah thaharah, ia meriwayatkan tentang cara mandi untuk menghilangkan hadas besar, mandi Nabi dengan air sisa mandi Maimunah (HR. Muslim, no. 323), membaca al-Quran di pangkuan wanita yang sedang haid, shalat setelah makan tanpa wudlu kembali, dan lain-lain

Masalah shalat ia meriwayatkan hadis tentang keutamaan shalat di Mesjid Nabawi dan mayit yang dishalati sekelompok masyarakat.

Masalah puasa ia meriwayatkan hadis yang berkaitan dengan puasa Nabi saw di Arafah. Dalam bab sedekah ia meriwayatkan mengenai pahala menyedekahkan budak pada kerabat lebih besar dibanding memerdekakannya. (HR. Bukhari, no. 2592, 2594 dan Muslim, no. 999)

Tema lain adalah tentang rumah-rumah yang tidak dimasuki malaikat dan pengobatan Nabi saw dengan doa. (Amal al-Qardasy, 2003:84-85)

Walaupun hanya tiga tahun hidup bersama Nabi saw, tetapi Maimunah terbilang banyak meriwayatkan hadis yang menggambarkan secara terperinci kehidupan Rasulullah SAW dalam rumah tangga. Apalagi kisah

perkawinannya dengan Rasulullah saw termasuk pembahasan penting dalam Fikih Islam, dimana para lama mengedepankan berbagai pendapat mengenai apakah lamaran dan pernikahannya dilangsungkan ketika Rasulullah SAW ihram atau tidak.

Diantara faktor yang mendukung banyaknya periwiyatan Maimunah adalah karena ia termasuk istri Nabi SAW yang wafat lebih akhir yaitu pada tahun 51 H di usia 81 tahun sebelum wafat Aisyah. (Ibnu Saad: 8/140) Banyak sahabat maupun tabi'in meriwayatkan hadis darinya, diantaranya keponakannya sendiri yaitu Ibnu Abbas, yang merupakan mahramnya sehingga leluasa menemuinya kapan saja untuk menanyakan berbagai persoalan.

UMMU HABIBAH BINTI ABU SUFYAN

Dia adalah anak perempuan Abu Sufyan bin Harb bin Umayyah bin Abd Syams bin abd Manaf bin Qushay. Dialah satu-satunya istri Nabi saw yang mempunyai garis keturunan paling dekat. Sebelum menikah dengan Rasulullah saw, Ummu Habibah pernah menikah dengan Ubaidillah bin Jahsy dan ikut hijrah bersamanya ke Habsyah. Namun kemudian Ubaidillah memeluk agama Nasrani, sedangkan Ummu Habibah tetap mempertahankan kalimah tauhid.

Rasulullah SAW meminangnya pada tahun 6 H, dengan mengutus seseorang ke Habsyah, dan memberikan mahar sebanyak 400 dinar yang dibawa oleh Syarahbil bin Hasanah. Inilah mahar tertinggi diantara semua istri-istri Nabi SAW Ummu Habibah lahir 17 tahun sebelum kenabian dan meninggal dunia pada tahun 44 H. (adz-Dzahabi:

2/218—223) Sebelum meninggal beliau meminta maaf pada Aisyah dan Ummu Salamah atas apa yang terjadi selama mereka menjadi madu Rasulullah SAW (HR. Al-Hakim, 4:22, Abu Sa'ad, 8:100).

Orang-orang yang meriwayatkan hadis dari Ummu Habibah diantaranya: saudaranya Mu'awiyah, Urwah bin az-Zubair, Abu Sufyan bin Sa'id, Abdullah bin atabah, Abu Shalih bin Dzikwan, Shafiyah binti Syaibah dan Zainab binti abu Salamah. Ummu habibah meriwayatkan 65 hadis, 29 diantaranya terdapat dalam Kutubussittah.

Sedangkan tema hadis riwayat Ummu Habibah antara lain masalah pernikahan yaitu tentang wanita yang haram dinikahi: ipar (selagi istri masih hidup), anak tiri perempuan, dan anak dari saudara sepersusuan (HR. Bukhari, no. 5101 dan Muslim, no. 1449) dan hukum seputar iddah (HR. Bukhari, no. 5335 dan Muslim, no. 1491). Dalam masalah thaharah, ia meriwayatkan tentang wudlu dan hal yang boleh dilakukan suami terhadap istrinya yang sedang haid. Berkaitan dengan shalat, ia meriwayatkan hadis tentang sunah rawatib sesudah shalat fardu (HR. Muslim, no. 728), doa setelah azan dan sebagainya. Sedangkan dalam masalah puasa, hadis yang diriwayatkannya berkaitan dengan bolehnya mencium istri saat puasa. Sementara dalam masalah haji, tentang sunnah meninggalkan Mina menuju Muzdalifah bagi mereka yang lemah atau karena kondisi di Mina yang penuh sesak. (Amal al-Qardasy, 2003: 87-88)

HAFSAH BINTI UMAR

Dia adalah anak perempuan Umar bin Khattab bin Nufail bin

Abdul Uzzah bin Rab'ah. Sebelumnya ia pernah menikah dengan Khunnais binHadzafahas-Sami'. Ketika suaminya meninggal dalam perang Uhud, Umar menawarkan Hafsah kepada Abu Bakar dan Utsman, namun mereka tidak memberi jawaban karena mengetahui Rasulullah pernah menyebut-nyebut untuk melamarnya. Ketika Umar mengadukannya kepada Rasulullah SAW, maka Rasulullah SAW mengutarakan bahwa beliau akan menikahinya, sementara Utsman juga akan dinikahkan dengan Ummu Kultsum binti Rasulullah SAW (HR. Bukhari no 5112).

Hafsah lahir lima tahun sebelum kenabian. Rasulullah SAW pernah menceraikannya dan kemudian merujuknya kembali. Hafshah merupakan istri Rasulullah SAW yang menguasai tulis baca dan mengajarkannya pada kaum muslimah. Setelah Umar bin Khattab khalifah kedua wafat, Hafshah-lah yang memegang naskah tulisan Alquran yang sudah dikumpulkan dan ditulis ulang di zaman Abu Bakah as-Shiddiq yang kemudian disempurnakan pembukuannya dalam bentuk mushaf di zaman khalifah Utsman bin Affan. Ia meninggal tahun 41 H. (adz-Dzahabi: 2/238—241)

Hafsah meriwayatkan 60 hadis, dan yang tercatat dalam Kutub as-Sittah ada 28 Hadis, empat di antaranya disepakati oleh Bukhari dan Muslim, dan enam hadis diriwayatkan oleh Muslim. Tema hadis yang diriwayatkannya cukup beragam, yaitu: masalah thaharah tentang kewajiban mandi bagi orang yang bermimpi dan mengeluarkan sperma, masalah shalat tentang shalat Sunnah dua rakaat sebelum subuh. masalah puasa tentang puasa Rasul tiga

hari setiap bulan, mencium isteri saat puasa, puasa senin-kamis, puasa Asyura, menggunakan tangan kanan untuk makan dan minum dan lain-lain. manasik haji, hadisnya membahas tentang pembunuhan hewan melata, sifat-sifat dalam kamar Nabi saw dan lain-lain, masalah etika, perkara-perkara dilakukan sebelum tidur. masalah pengobatan dengan semut, kisah-kisah fitnah, membahas tentang kemunculan Dajjal dan masalah tafsir mimpi. (Amal al-Qardasy, 2003: 90-91).

Pada umumnya hadis-hadis yang diriwayatkan oleh Hafshah merupakan hadis-hadis fi'ly atau menggambarkan perbuatan Rasulullah SAW

ZAINAB BINT JAHSY

Dia adalah Zaenab binti Jahsy bin Riab bin Ya'mar bin Shabarah bin Marrah, anak dari bibi Rasulullah saw (Umaimah binti Abdul Muthalib). Sebelum menikah dengan Rasulullah SAW, Zaenab menikah dengan Zaid bin Haritsah, anak angkat Rasulullah SAW. Setelah Zaid menceraikannya pada tahun 5 H, Allah menikahkannya dengan Rasulullah SAW berdasarkan nash al-Quran tanpa wali, dan tanpa saksi (Mahmud Mahdi al Istambuli & Musthafa Abu An Nashir Asy Syalabi: 76-79). Hal ini menjadi kebanggaan Zainab di hadapan Ummahatul Mukminin yang lain. Beliau berkata, —Kalian dinikahkan oleh ayah-ayah kalian, akan tetapi aku dinikahkan langsung oleh Allah dari atas Arsy-Nyal dalam riwayat lain —dari langit yang ke tujuh. (HR. al-Bukhari, At-Tirmidzi no. 3212, an-Nasa'i: VI/80).

Zainab adalah wanita shalihah yang rajin beribadah di malam hari, berpuasa di siang hari, dan dia sangat

dermawan terhadap orang lain. Ia bekerja menyamak kulit, melubanginya dan hasilnya diinfakkan pada orang lain. (Ibnu Sa'ad: VIII/73, At-Thabary: 110). Beliau lah isteri pertama yang wafat setelah Rasulullah SAW (HR. Muslim, no. 2452) pada tahun 20 H. Ia hidup bersama Rasulullah SAW selama lima tahun, dan meriwayatkan sebelas hadis dari Rasulullah SAW, lima di antaranya terdapat pada Kutub as-Sittah.

Muridnya yang paling masyhur adalah Ummu Habibah, Zanab binti Ummu Salamah dan keponakannya, Muhammad bin Abdullah bin Jahsy. Meskipun hadis yang diriwayatkannya terbilang sedikit, namun dialah perawi hadis Ya'juj ma'juj yang shahih. Ia juga meriwayatkan hadis tentang istihadah, iddah dan thaharah. Walaupun dia wafat lebih awal dari isteri-isteri Rasulullah yang lain, namun banyak kalangan yang meriwayatkan kisah pernikahannya dengan Rasulullah SAW (Amal al-Qardasy, 2003: 93-94)

SHAFIYAH BINTI HUYAY

Dia adalah Shafiyah binti Huyay binti Sa'yah, yang termasuk bani Israil keturunan dari Nabi Haris AS (HR. Bukhari, no. 2038 dan Muslim, no. 2175). Sebelum menikah dengan Rasulullah SAW dia telah menikah dengan Salam bin Abu Haqiq dan kemudian dengan Kinanah bin Haqiq, yang terbunuh dalam perang Khaibar. Ini mengakibatkan Shafiyah ditawan dan menjadi budak Dahyah al-Kalbi.

Ia wanita shalehah yang mulia dan cerdas. Rasulullah SAW sangat menghormati dan bersimpati padanya. Terbukti dengan pembelaan beliau SAW terhadapnya tatkala isteri-isteri beliau yang lain seolah

merendharkannya karena ia seorang Yahudi (HR. Tirmidzi, no. 3894.) atau karena postur tubuhnya tidak tinggi (HR. Abu Daud, no. 4875 dan Tirmidzi, no. 2502). Dia juga wanita yang suka berderma, bahkan pernah memerdekakan budak perempuan yang pernah menghinanya di depan para sahabat. Dia wafat tahun 36 H.

Diantara yang meriwayatkan hadis darinya adalah : Ali bin al-Husein, Ishaq bin Abdullah bin al-Haris, Kinanah (hamba sahayanya). Ada 10 hadis yang diriwayatkannya, 6 terdapat dalam Kutub as-Sittah. Tema periwatannya mengenai i'tikaf, takaran sha' Nabi saw, pernikahan Nabi saw dengan Maimunah, kisah pasukan yang dibantai (yang juga diriwayatkan oleh Salamah dan Hafshah).

JUWAIRIYAH BINTI AL HARIS

Dia adalah Juwairiyah binti al Haris bin abu Dharar al Khazaiyyah al Musthalaqiyyah. Sebelum menikah dengan Rasulullah saw, ia menikah dengan Musafi' bin Shafwan yang terbunuh dalam perang Al Marisii' pada tahun 5 H, sehingga Juwairiyah menjadi tawanan perang. Lalu ia meminta Rasulullah saw untuk membantu memerdekakannya. Rasulullah saw memenuhi permintaannya, bahkan menikahinya. Hal ini membuat semua tawanan bani Mushthaliq dimerdekan, alalu semuanya masuk Islam. Juwairiyah meninggal tahun 50 H, dan menurut sebagian pakar sejarah yang lain tahun 56 H. (Ibnu Sa'ad, VIII/120)

Di antara orang yang meriwayatkan hadis darinya: Ibnu Abbas, Ubaid bin As-Sabaq, Mujahid, Abu Ayyub. Ia meriwayatkan tujuh hadis, empat diantaranya terdapat

dalam Kutub as-sittah. Temanya mencakup masalah puasa, doa-doa, zakat, hewan sembelihan, dan kemerdekaan budak. (Amal al-Qardasy, 2003: 97-98)

SAUDAH BINTI ZAM'AH

Dia adalah Saudah binti Zam'ah bin Qais al-Qursiyyah al-Amriyyah wanita kedua yang dinikahi Rasulullah saw setelah wafatnya Khadijah ra. Rasulullah saw menikahinya pada bulan Ramadhan tahun 10 H dan satu-satunya istri selama tiga tahun, hingga kemudian Rasulullah saw menikahi Aisyah ra. Sebelum menikah dengan Rasulullah saw ia menikah dengan Sakran bin Amr. Sebagai bentuk rasa cintanya kepada Rasulullah SAW, saat tidak lagi mempunyai keinginan besar dalam kehidupan seksual Saudah memberikan jatah malamnya kepada Aisyah. (HR. Bukhari: 4914).

Saudah hanya meriwayatkan 5 hadis dari Rasulullah SAW, salah satunya mengenai hewan sembelihan yang dimuat dalam shahih al-Bukhari. Diantara murid-muridnya adalah ; Ibnu Abbas dn Yahya bin Abdullah Al anshari. (Amal al-Qardasy, 2003: 99)

C. KESIMPULAN

Ummahatul Mukminin memegang peranan yang sangat penting dalam meriwayatkan hadis dan menyebarkan sunnah Rasulullah SAW di kalangan kaum muslimin. Mereka meriwayatkan tema-tema yang beragam dalam Islam namun sebagian besar didominasi oleh tema ibadah, wanita dan rumah tangga. Meskipun hanya Aisyah yang termasuk shahabat yang paling banyak meriwayatkan hadis, sedangkan hadis-hadis dari para Ummahatul Mukminin yang lain terbilang sedikit dalam

perwayatannya, namun tema hadis yang mereka sampaikan seringkali mengandung hal-hal yang tidak dapat terekam oleh orang lain. Sebagai hadis-hadis hanya disampaikan dengan rinci oleh mereka yang menyandang gelar Ummahatul Mukminin. Jika tidak ada periwiyatan dari mereka, tentu para shahabat tidak akan mengetahui hal-hal tersebut, apalagi kita generasi akhir zaman yang hidup berabad-abad setelah wafatnya Rasulullah SAW. Wallahu A'lam bisshawab.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Al-Qur'anul karim
- al Qardasy, Amal binti al-Husain, *Peran Wanita dalam Periwiyatan Hadis (terj)*, Jakarta: Pustaka Azzam, 2003
- Adz Dzahaby, *Siyar A'lam an-Nubala*. Beirut: Darul fikr, tt
- Al-Bukhari, Muhammad bin Ismail. *Jami as Shahih al-Bukhary*. Kairo: Dar as Sya'ab.
- Al-Qazwainy, Ibnu Majah. *Sunan Ibnu Majah*. Kairo: Maktabah Abi Ma'athi
- An-Naisaburi, Muslim bin Hajaj. *Shahih Muslim*. Beirut: Dar al Jail.
- An-Nasai, Abu Abdurrahman. *Sunan An-Nasai*. Kairo: Maktabah Matbu'at Islamiyah.
- Asy-Syibany, Ahmad Ibnu Hanbal, *Musnad Ahmad Bin Hanbal*. Kair: Muassasah Qurthuba.
- As-Sijistany, Abu Daud Sulaiman bin as-Asy. *Sunan Abu Daud*. Beirut: Darul Kutub Arabiyah.
- At-Tirmizy, Muhammad bin Isa. *Jami' Shahih Tirmizi*. Beirut: Dar Ihya Turats Araby.
- At-Thabary, Muhibbudin, *As-Simth Ats-Tsamin Fi Manaqib Ummahat Al-Muslimin: Maktabah Turats Al-Islamy*, tt.
- Ibnu Hisyam, *As-Shirah An-Nabawiyah*, Beirut: Dar Al-Jail, tt.
- Ibnu Katsir dalam *as-Sirah an-Nabawiyah*, Beirut: Darul fikr, tt
- Ibnu Sa'ad, *Thabaqat al-Kubra*, Beirut: Dar Ihya Turats Araby, tt.
- al Istambuli, Mahmud Mahdi & Asy Syalabi, Musthafa Abu An Nashir, *Mereka Adalah Para Shahabiyat (terj)*, Penerbit at-Tibyan
- Sulaiman an-Nadawi, *Aisyah the True Beuty (terj)*, Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2007